

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah melaksanakan *full day school* perlu mempertimbangkan, kesiapan atau ketersediaan sarana prasarana dan kesiapan fisik lainnya. Sebab pola manajemen yang baik pembelajarannya berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), untuk itu perubahan pola belajar dan pola hidup siswa dan pembelajaran *full day school* memerlukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat.

Menurut Yustanto (2004:150) *full day school* adalah sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari. Jadi *full day school* merupakan sekolah yang berlangsung dari pagi hingga sore hari dengan menambah jam pelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dan memperdalam kegiatan keagamaan siswa. Baharudin (2010:221) menyatakan bahwa dalam *full day school*, sebagian waktunya digunakan untuk program yang suasananya informal, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreatifitas serta inovasi dari pendidik. Wiwik Sulistyaningsih (2008:63) menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day school* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasanya informal serta menyenangkan bagi siswa.

*full day school* sampai saat ini masih menjadi perdebatan praktisi pendidikan. Di satu sisi, siswa akan kehilangan waktu bermain di rumah dan jadwal pelajaran yang padat akan membuat jenuh. Disisi lain, siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah program *reguler*, orang tua tidak akan merasa khawatir karena siswa akan berada seharian di sekolah, serta tidak perlu takut anak akan terkena pengaruh negatif.

Untuk mengatasi hal tersebut *full day school* salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, baik dalam hal prestasi maupun dalam hal moral. Karena dalam *full day school* yang di utamakan adalah pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai positif. Jadi tujuan *full day school* untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*intelegence Quotient (IQ)*, *Emosional Quotient (EQ)* dan spiritual *Quotient (SQ)* dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. *Full day school* memiliki alasan yang sudah di pertimbangkan dari segi edukasi siswa. Banyak alasan tersebut di antaranya, banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja di luar sekolah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan putra putrinya dengan maksimal.

Kebijakan pelaksanaan Program *Full Day School (FDS)* menjadi langkah awal dalam tugas Mendiknas RI Muhadjir Effendy. Rancangan program ini dikembangkan sebagai salah-satu upaya untuk menjadikan pendidikan sebagai bagian terpenting dalam membentuk karakter peserta didik, baik dari segi perilaku maupun standar keahlian dalam mencapai tujuan kualitas hasil pendidikan. Penerapan kebijakan ini senada dengan upaya mewujudkan tujuan pendidikan

Nasional Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung-jawab.

Adanya penerapan kebijakan *full day school* tentu mengharuskan pihak Sekolah melakukan langkah penyesuaian terhadap sistem manajemen yang akan dilaksanakan. Perubahan Manajemen Sekolah ini diharapkan dapat mendorong efektifitas pelaksanaan program *full day school*. Salah-satu tujuan yang dapat menunjang efektifitas manajemen Sekolah berbasis *full day school* adalah terbentuknya pelaksanaan tugas layanan pendidikan yang mampu merancang, menyiapkan, melaksanakan serta mengawasi pengembangan program *full day school* dilingkungan sekolah, baik dalam penataan kebutuhan sarana dan prasarana, kurikulum, tehnik penyelenggaraan program serta evaluasi program.

System pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan system pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Awal mula di berlakukannya system pembelajaran *full day school* adalah karena banyaknya aktivitas orang tua, dan adanya kenyataan kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang

mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Maraknya media masa dan kemudahan mengakses berbagai acara dan tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai akhlakul karima yang dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku moral anak, hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera di cari solusi dan alternatifnya.

Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* harus mempunyai program yang baik, kurikulumnya harus jelas, sesuai dengan tingkatan pendidikan. Depdiknas tidak mengaturnya, yang penting standar pendidikannya terpenuhi dan ditegakkan. Semuanya dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu. Sekolah diberikan kebebasan untuk berkeaktivitas, bertanggungjawab, dan juga memiliki otonomi yang sebesar-besarnya, sehingga timbul kompetisi satu sama lain.

Bagi sebagian orang mungkin *full day school* memiliki manfaat yang sangat signifikan. Terutama untuk orang yang memiliki sisa uang banyak untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah tersebut. Pertama, anak-anak jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler. Kedua, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar. Ketiga, orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif. Keempat, obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak (karena mereka berpikir jika anak mau pandai harus dicarikan sekolah yang bagus, dan sekolah bagus itu adalah yang mahal) memiliki peluang

besar untuk tercapai. Jelas kondisi-kondisi tersebut akan muncul dan menjadi pilihan yang menjanjikan bagi anak dan orang tua.

Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik oleh kesibukan mereka atau pergaulan anak-anak yang kian bebas. Agar kebebasan anak dapat terkoordinir dan bermanfaat diperlukan wadah yang tepat. Model belajar di sekolah yang dikemas dalam bentuk *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak, agar lebih terorganisir, baik dalam pengelolaan waktu belajar anak maupun dalam pendidikan moral anak.

Sistem *full day school* akhir-akhir ini mulai berkembang di beberapa sekolah, dan telah di laksanakan di banyak sekolah. Namun demikian ada yang memang benar-benar menerapkan system ini sesuai dengan seharusnya, di mana sekolah melengkapi dirinya dengan berbagai fasilitas dan isi atau program (content) di dalam sekolah sedemikian rupa, sehingga menjadikan anak merasa enjoy berada di sekolah, tanpa harus kehilangan waktu-waktu untuk bermainnya. Akan tetapi ada juga sekolah-sekolah yang Cuma ikut-ikutan trend atau sekedar gengsi atau bahkan karena mengikuti program yang di cantumkan oleh pemerintah, tanpa memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen yang ada di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* dengan harapan, pendidikan tidak hanya meningkatkan daya fikir, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan daya perkembangan peserta didik. Pendidikan juga harus dapat menanamkan

pengetahuan yang bulat dan utuh, tidak mengajarkan mata pelajaran yang terpisah-pisah. Salah satu caranya adalah dengan menjalankan sistem pendidikan yang mengacu pada upaya pengembangan kreativitas.

Guru merupakan sumber daya yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran *full day school* menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Disamping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal yang penting dalam lembaga pendidikan, karena mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.

Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam. Guru merupakan unsur dasar pelaksanaan *full day school* oleh sebab itu, guru guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia. Selain itu guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Guru adalah orang yang senantiasa keberhasilan dan kegagalan yang ia miliki dan

rasakan sendiri dalam hal ini guru dituntut untuk profesional dengan tugas utamanya disamping mendidik, mengajar, juga melatih. Sebagai pehajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya.

Jadi, guru adalah sebuah profesi yang membutuhkan keahlian. Keahlian tersebut diperoleh melalui jalur tertentu seperti sekolah atau perguruan tinggi. Guru memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan bahkan keberhasilan ataupun kegagalan pendidikan dapat diamalkan salah satu diantaranya adalah sosok guru.

Sarana dan prasarana merupakan aspek penunjang dalam pelaksanaan *full day school*, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat kemajuan sekolah, karena hakikatnya sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting yang menunjang keberhasilan pendidikan. Guru mendampingi siswa selama sehari di sekolah dalam sistem pembelajaran *full day school*. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, serta profesionalisme. Jika guru tidak memiliki hal tersebut, maka akan menghambat pengembangan sekolah.

Jadi, kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan sarana dan prasarana sangat penting dalam pelaksanaan *full day school*, oleh karena itu peran dari

kepala sekolah sangat dipenting dalam pelaksanaan *full day school* agar dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaan *full day school* harus juga memperhatikan jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan, oleh sebab itu dalam pelaksanaan *full day school* harus memperhatikan kesiapan-kesiapan seluruh komponen pendidikan di sekolah, mulai dari sarana dan prasarana, kesiapan guru, staff, karyawan, samapi pada kesiapan program-program dari *full day school* itu sendiri. Pelaksanaan *full day school* dapat dilaksanakan apabila didukung dengan sarana dan prasana yang memadai serta kesipan dari tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar.

Hingga saat ini sistem *full day school* telah menjadi kecenderungan kuat dalam proses edukasi di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem ini dengan model yang sangat variatif. Istilah yang digunakan juga sangat beragam, seperti *full day school*, *boarding school*, dan program *ma'had*. Beberapa lembaga yang menerapkan sistem pembelajaran *Full day School* contohnya saja SD Negeri di-Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo, di sekolah-sekolah tersebut *full day school* sudah berjalan, dalam menerapkan *full day school* ini, sekolah tidak terlalu banyak hambatan terutama orang tua siswa karena dari pihak-pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa dan respon dari mereka selaku orang tua siswa menyambut dengan baik karena dengan adanya *full day school* ini anak-anak mereka tetap berada di sekolah, dan program-program *full day school* yang di laksanakan pada SD Negeri di-Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo lebih meniti beratkan pada kegiatan ekstrakurikuler dan intarakurikuler

seperti olahraga, kesenian, PMR, pramuka, baca puisi, sholat, membaca ayat-ayat pendek, dan zikir bersama, dan dalam pelaksanaan *full day school* ini lebih kepada perkembangan karakter, jadi intinya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler itu adalah karakter. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan *full day school* dengan formulasi judul “ kesiapan sekolah dalam pelaksanaan *Full Day School* di Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan program pelaksanaan *full day school* pada SD Negeri di-Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo?
2. Bagaimana kesiapan SDM dalam pelaksanaan *full day school* pada SD Negeri di-Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo?
3. Bagaimana kesiapan sarana dan prasaran sebagai penunjang dalam pelaksanaan *full day school* pada SD Negeri di-Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesiapan program pelaksanaan *full day school* pada SD Negeri di-Kec Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kesiapan SDM dalam pelaksanaan *full day school* pada SD Negeri di-Kec Kota Selatan Kota Gorontalo.

3. Untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan *full day school* pada SD Negeri di-Kec Kota Selatan Kota Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi sekolah khususnya guru dalam pelaksanaan *full day school*.
2. Bagi kepala sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat tentang bagaimana kesiapan sekolah dalam pelaksanaan *full day school* bagi lembaga sekolah untuk menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam tujuan pendidikan.
3. Bagi guru dapat memberikan pemahaman dan manfaat terhadap di terapkannya *full day school*.
4. Bagi orang tua, *full day school* dapat memberikan manfaat bagi pendidikan anak.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini di gunakan sebagai pertimbangan pada masyarakat luas bahwa dengan adanya penelitian ini dapat membuktikan bahwa sekolah dengan sistem *full day school* tidak berdampak buruk bagi siswa.
6. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya peningkatan pemahaman peneliti berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan *full day school*.